

Pengaruh Penerapan Konsep *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Non-Kuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia

Irvian Syahbani Irwondy

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680
E-mail : irviansyahbani@gmail.com

Musa Hubeis

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680
E-mail : hubeis.musa@yahoo.com

ABSTRACT

Good corporate governance defines the correlation among corporate's elements which can determine the performance of the corporation. By implementing GCG within the corporates, it is expected to increase corporate performance improvement in both financial and non-financial sector. The purposes of this research is to analyze how the implementation of GCG and the performance of PT Asuransi Jasa Indonesia and how the GCG's influence towards corporate performance. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The analysis result shows that the GCG implementation was not significantly effect PT Asuransi Jasa Indonesia performance. Accountability has significantly effect to PT Asuransi Jasa Indonesia performance. The coefficient determination (R^2) was 0,187 (18,7%) showed that GCG implementation was still has small contribution to PT Asuransi Jasa Indonesia performance.

Keywords: performance, good corporate governance.

ABSTRAK

*Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik menjelaskan hubungan antara berbagai unsur dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Dengan penerapan GCG didalam perusahaan, maka perusahaan mengharapkan adanya perbaikan kinerja, baik secara keuangan maupun non-keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana mengkaji penerapan konsep GCG dan kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia dan bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja non-keuangan perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan bahwa penerapan konsep GCG secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia, prinsip *Accountability* berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,187 (18,7%) menunjukkan penerapan konsep GCG masih kecil kontribusinya terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia.*

Kata kunci: good corporate governance, kinerja.

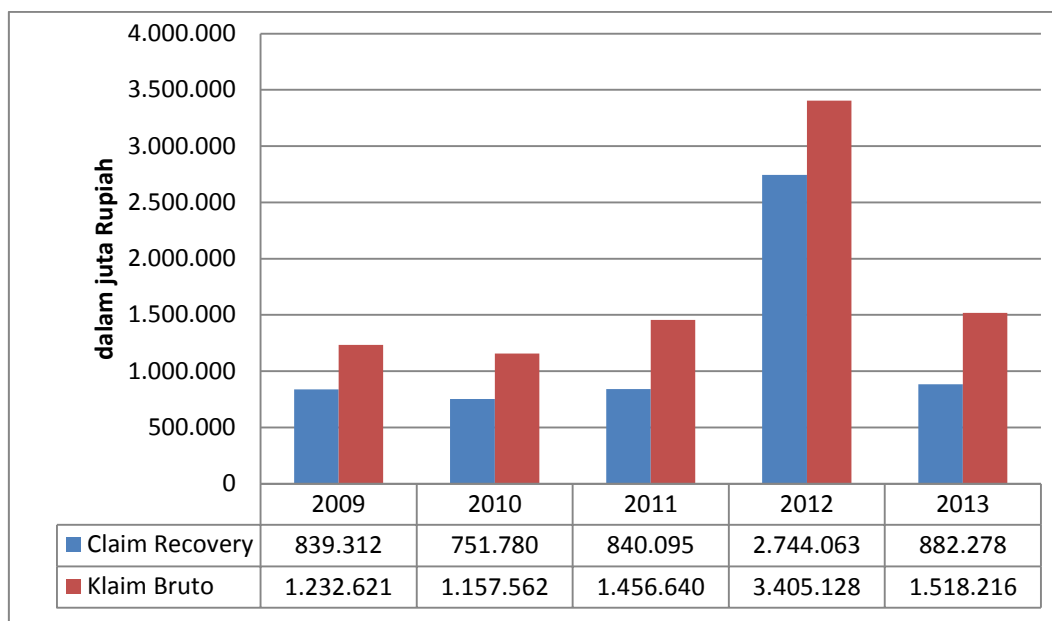
I. Pendahuluan

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik menjelaskan hubungan antara berbagai unsur dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. GCG mulai berkembang di Indonesia semenjak terjadinya krisis moneter yang dialami Indonesia dan menghancurkan perekonomian nasional tahun 1998 yang lalu. Untuk memperbaiki keadaan ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai menerapkan GCG di perusahaannya, dengan tujuan menguatkan kinerja perusahaan. Pada tahun 2004, melalui keputusan Menteri Koordinator Perekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/11 Tahun 2004 dibentuklah Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dengan misi mendorong dan meningkatkan efektivitas penerapan *good governance* di Indonesia dalam rangka membangun budaya yang berwawasan *good governance*, baik di sektor publik maupun korporasi (KNKG, 2006). Tidak hanya itu, pada tanggal 15 Agustus 2007 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No.40 yang mewajibkan perusahaan untuk menerapkan mekanisme GCG (Kementerian BUMN, 2007).

Penerapan GCG di dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimulai dengan adanya Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang penerapan GCG pada Badan Usaha Milik Negara dan telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) yang mewajibkan BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten dan/atau Pada tahun 2011 dibentuklah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertindak sebagai pengawas lembaga keuangan non bank. OJK mengeluarkan peraturan yang mewajibkan perusahaan perasuransian di Indonesia menerapkan GCG pada kegiatan operasionalnya melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan perasuransian.

Salah satu perusahaan yang menerapkan praktek GCG adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang asuransi umum, yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). Dengan penerapan GCG didalam perusahaan, maka perusahaan mengharapkan adanya citra yang baik mengenai perusahaan di mata publik dan investor. Keberadaan GCG dalam perusahaan juga berperan dalam fungsi *monitoring* atas kinerja manajemen perusahaan untuk membantu membuat perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja, selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencari pengaruh penerapan konsep GCG terhadap kinerja non-keuangan di kantor pusat PT Asuransi Jasa Indonesia. Berdasarkan hasil *annual report* tahun 2013 PT Asuransi Jasa Indonesia mengenai penanganan klaim, didapatkan data kinerja non-keuangan perusahaan sebagai berikut :



Sumber: Asuransi Jasindo (September 2014)

Gambar 1. *Claim Recovery* PT Asuransi Jasa Indonesia 2013

Pada Grafik 1, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada *claim recovery* oleh PT Asuransi Jasa Indonesia dari tahun 2009-2013 yang cenderung tidak stabil. Penerapan GCG diharapkan dapat menciptakan perubahan yang lebih stabil di setiap tahunnya dengan mendorong adanya peningkatan kinerja non-keuangan dengan penerapan konsep prinsip-prinsip GCG yang ada dalam perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan konsep *Good Corporate Governance* terhadap kinerja non-keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

II. Metode Penelitian

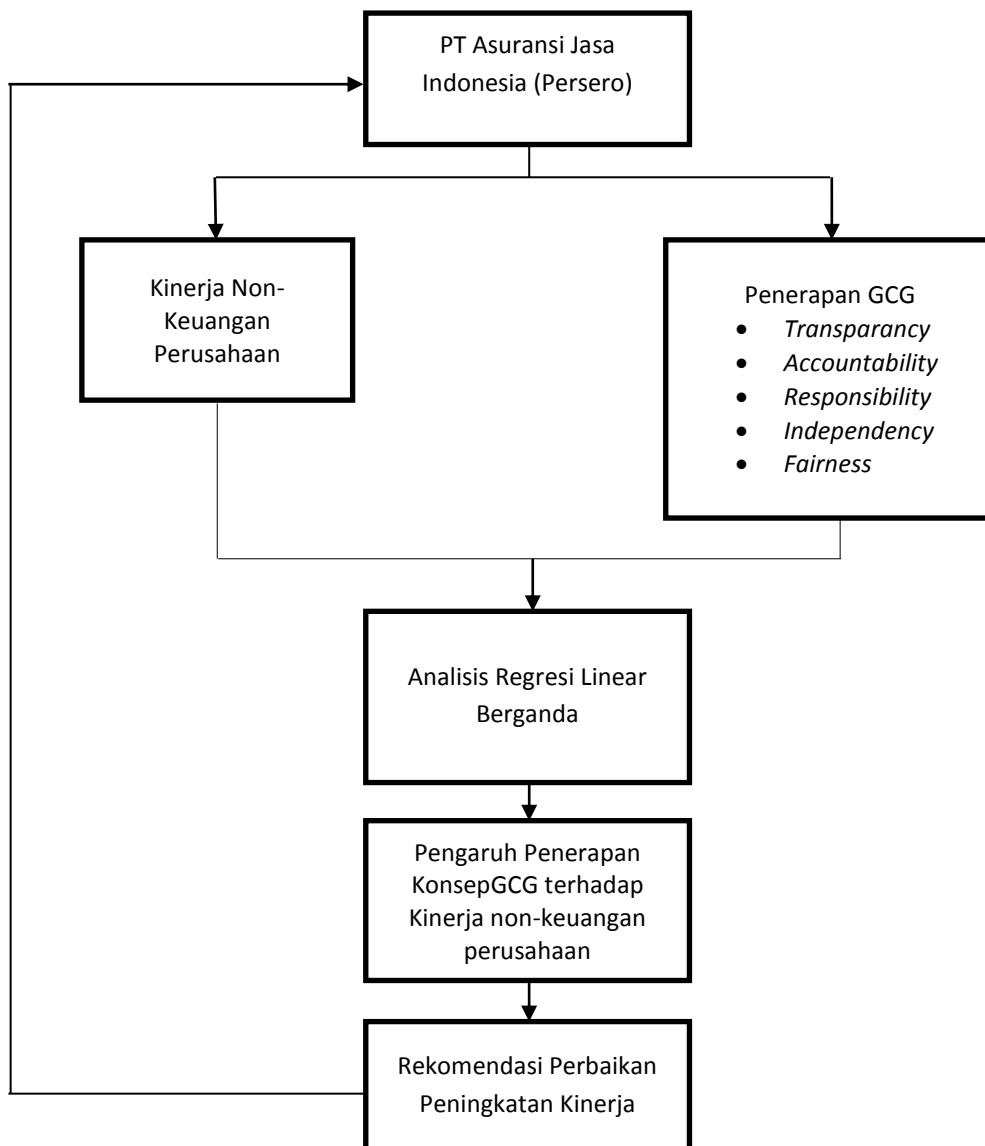
GCG merupakan struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya yang berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya (IICG, 2014). GCG didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *transparancy, accountability, responsibility, independency dan fairness* (TARIF) yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. GCG menekankan pada dua hal, yakni pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders* (Kaihatu, 2006).

Daniri dalam Nur'aini *et al.* (2013) mengatakan bahwa GCG terkait dengan teori keagenan. Teori keagenan dikembangkan oleh Michael Johnson, seorang profesor dari Harvard, yang memandang bahwa manajemen perusahaan merupakan para 'agen' dari para pemegang saham dan bertindak dengan penuh kesadaran diri sendiri, bukan sebagai arif dan bijaksana serta adil kepada para pemegang saham.

Penerapan GCG di perusahaan diperlukan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki GCG yang baik tidak hanya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan sendiri, melindungi kepentingan investor, tetapi juga pihak lain yang memiliki hubungan langsung maupun yang tidak langsung dengan perusahaan. Dengan GCG, maka proses pengambilan keputusan akan dapat berlangsung lebih baik, sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja perusahaan yang lebih sehat. Penerapan GCG akan memberikan dampak positif bagi kinerja non-keuangan perusahaan (Sakai dan Asaoka, 2003).

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan konsep GCG terhadap kinerja non-keuangan perusahaan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Pengukuran penerapan GCG dan pengaruh GCG terhadap kinerja non-keuangan perusahaan dilakukan dengan melakukan observasi langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari penerapan GCG terhadap kinerja non-keuangan perusahaan sehingga termasuk ke dalam jenis penelitian eksplanatif asosiatif. Penelitian eksplanatif asosiatif berguna untuk menguji hubungan antara suatu peubah dengan peubah lainnya. Hubungan antar peubah tersebut dirumuskan dalam hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya.



Gambar 2. Kerangka pemikiran penelitian

III. Hasil dan Pembahasan

III.1. Analisis Deskriptif

Karakteristik responden bertujuan untuk mengelompokkan responden sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar oleh peneliti dan diisi oleh responden yang telah ditentukan peneliti, kemudian data yang diperoleh diolah dengan *software* Microsoft Excel 2010. Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan dari jumlah seluruh responden, yaitu 46 orang yang didapat melalui perhitungan rumus Slovin (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jenis	Jumlah
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	29
	2. Perempuan	17
Pendidikan Terakhir	1. D3	0
	2. S1	40
	3. S2	6
	4. S3	0
Lama Bekerja	1. < 1 tahun	0
	2. 1 - 5 tahun	0
	3. > 5 tahun	46
Jabatan	1. KaSubdiv	34
	2. KaDiv	11
	3. KaBiro	1
	4. Deputi Direktur	0
	5. Direktur	0

Sumber: Data diolah (2014)

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 2, Responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang dari 46 responden (63%) dan perempuan berjumlah 17 orang dari 46 responden (37%). Ini menandakan bahwa responden mayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan para responden terlihat bahwa lulusan D3 berjumlah 0, S1 berjumlah 40 orang dari 46 responden (87%), dan S2 berjumlah 6 orang dari 46 responden (13%). Ini menandakan bahwa tingkat pendidikan para responden sangat baik, karena mayoritas adalah para lulusan S1.

3. Lama Bekerja

Karakteristik lama bekerja terlihat bahwa tidak ada responden yang lama bekerjanya kurang dari 1 tahun dan 1 - 5 tahun. Sedangkan lama bekerja lebih dari 5 tahun berjumlah 46 orang dari 46 responden (100%). Ini menandakan bahwa seluruh responden bekerja lebih dari lima tahun.

4. Tingkat Jabatan

Untuk jabatan, terlihat 34 orang dari 46 responden menduduki jabatan Kepala Subdivisi (74%), 11 orang dari 46 responden menduduki Kepala Divisi (24%) dan 1 orang sebagai Kepala Biro (2%). Dengan ini terlihat bahwa mayoritas responden menempati posisi Kepala Subdivisi dengan lama bekerja lebih dari lima tahun dan berpendidikan terakhir S1, serta berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik responden ini mempengaruhi hasil dari penelitian ini, karena data yang diperoleh merupakan hasil jawaban dari persepsi masing-masing responden. Persepsi terbentuk berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang sepanjang hidupnya. Jadi, persepsi untuk setiap karakteristik akan berbeda dan akan mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

III.2. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan 30 kuesioner terlebih dahulu, dengan tujuan menguji apakah peubah yang diuji sudah valid atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (*Corrected Item-Total Corellation*) dengan r_{tabel} pada tingkat nyata 0,05, yaitu 0,361. Dari hasil uji validitas didapat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian, alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini dinyatakan valid.

III.3. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas terlihat bahwa nilai α lebih besar dari 0,6 untuk semua peubah. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel untuk digunakan.

III.4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov–Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan *software* SPSS 15.0. Jika nilai nyata hitung lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dikatakan normal. Hasil pengolahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Transparancy</i>	<i>Accountability</i>	<i>Responsibility</i>	<i>Independency</i>	<i>Fairness</i>	Kinerja non-keuangan perusahaan
<i>N</i>	46	46	46	46	46	46
<i>Normal Parameters (a,b)</i>						
<i>Mean</i>	2,2239	2,1850	2,2128	2,2428	2,2074	2,2202
<i>Std. Deviation</i>	0,07802	0,07958	0,08976	0,08627	0,07629	0,05075
<i>Most Extreme Differences</i>						
<i>Absolute</i>	0,148	0,142	0,176	0,197	0,200	0,153
<i>Positive</i>	0,148	0,141	0,176	0,168	0,200	0,153
<i>Negative</i>	-0,128	-0,142	-0,151	-0,197	-0,138	-0,116
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,004	0,962	1,191	1,338	1,357	1,036
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,266	0,313	0,117	0,056	0,050	0,234

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2014)

Pada Tabel 2, terlihat bahwa *Transparancy* nilai nyatanya adalah 0,266, *Accountability* 0,313, *Responsibility* 0,117, *Independency* 0,056, *Fairness* 0,050, dan Kinerja non-keuangan perusahaan 0,234. Dilihat dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal, karena nilai nyatanya tidak ada yang bernilai di bawah 0,05.

III.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Perhitungan dengan *software* SPSS 15.0 dan hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>I</i>	<i>(Constant)</i>		
	<i>Transparancy</i>	0,745	1,342
	<i>Accountability</i>	0,775	1,291
	<i>Responsibility</i>	0,693	1,443
	<i>Independency</i>	0,920	1,087
	<i>Fairness</i>	0,837	1,194

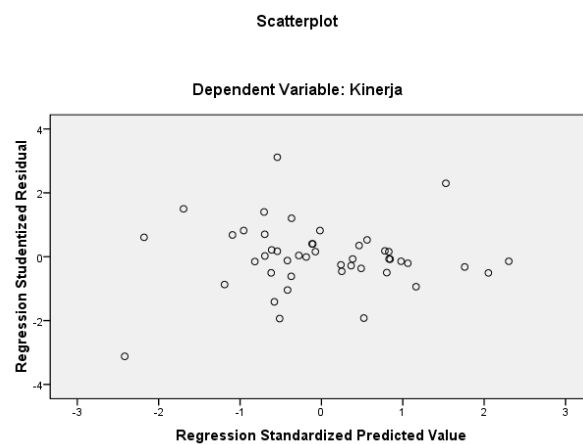
a Dependent Variable: Kinerja non-keuangan perusahaan

Sumber: Data diolah (2014)

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari setiap peubah bernilai lebih dari 0,1 kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

III.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *software* SPSS 15.0 dilakukan dengan diagram *scatterplot*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Pada Gambar 3 terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data.

III.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS 15.0 dimuat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,775	0,324		5,480	0,000		
	Transparency	-0,151	0,107	-0,232	-1,402	0,169	0,745	1,342
	Accountability	0,229	0,103	0,359	2,215	0,033	0,775	1,291
	Responsibility	-0,069	0,097	-0,123	-0,716	0,478	0,693	1,443
	Independency	-0,012	0,087	-0,020	-0,137	0,892	0,920	1,087
	Fairness	0,209	0,104	0,314	2,012	0,051	0,837	1,194

a Dependent Variable: Kinerja non-keuangan perusahaan

Sumber: Data diolah (2014)

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa peubah bebas *Accountability* dan *Fairness* bernilai positif. Sedangkan, peubah bebas *Transparency*, *Responsibility*, dan *Independency* bernilai negatif. Maka, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 1,775 - 0,151 X_1 + 0,229 X_2 - 0,069 X_3 - 0,012 X_4 + 0,209 X_5 + e$$

Ket:

Y : Kinerja Non-keuangan Perusahaan

X₁ : *Transparency*

X₂ : *Accountability*

X₃ : *Responsibility*

X₄ : *Independency*

X₅ : *Fairness*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Galat atau faktor peubah di luar X yang tidak diteliti

Penjelasan:

1. Konstanta (a)

Jika peubah bebas *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* bernilai nol, maka peubah terikat Kinerja non-keuangan perusahaan (beta) akan bernilai 1,775 dengan asumsi peubah bebas lainnya bernilai tetap.

2. Koefisien Regresi pada Peubah X₁ (*Transparency*)

Nilai koefisien *Transparency* adalah -0,151. Jika peubah bebas *Transparency* bertambah 1 satuan, maka peubah terikat Kinerja non-keuangan perusahaan (beta) akan menurun 0,151, dengan asumsi peubah bebas lainnya bernilai tetap. Hal ini terjadi karena peubah memiliki hubungan berlawanan (negatif). Sebagai contoh, perusahaan mempublikasikan data kompetensi SDM yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat menurunkan kinerja karena membuka akses bagi para pesaing untuk merekrut karyawan yang memiliki kompetensi baik sebagai bagian dari perusahaan pesaing tersebut.

3. Koefisien Regresi pada Peubah X_2 (*Accountability*)

Nilai koefisien *Accountability* adalah 0,229. Jika peubah bebas *Accountability* bertambah 1 satuan, maka peubah terikat Kinerja non-keuangan perusahaan (β) akan naik 0,229, dengan asumsi peubah bebas lainnya bernilai tetap. Sebagai contoh perusahaan dalam mengatasi klaim. Dengan meningkatnya jumlah klaim yang ditangani menunjukkan kompetensi perusahaan yang cepat tanggap terhadap kebutuhan pelanggan. Sehingga hal tersebut meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dan membuat kinerja perusahaan meningkat dalam penanganan klaim pelanggan.

4. Koefisien Regresi pada Peubah X_3 (*Responsibility*)

Nilai koefisien *Responsibility* adalah -0,069. Jika peubah bebas *Responsibility* bertambah 1 satuan, maka peubah terikat Kinerja non-keuangan perusahaan (β) akan menurun 0,069, dengan asumsi peubah bebas lainnya bernilai tetap. Hal ini terjadi karena peubah memiliki hubungan berlawanan (negatif). Sebagai contoh, perusahaan menambah kewajiban dalam bentuk hutang. Keberadaan hutang dalam jumlah yang besar dapat berdampak pada sikap karyawan dalam bekerja, seperti hilangnya rasa aman dalam bekerja sehingga karyawan cenderung tidak memenuhi tanggung jawabnya dan akan membuat kinerja perusahaan menurun.

5. Koefisien Regresi pada Peubah X_4 (*Independency*)

Nilai koefisien *Independency* adalah -0,012. Jika peubah bebas *Independency* bertambah 1 satuan, maka peubah terikat Kinerja non-keuangan perusahaan (β) akan menurun 0,012, dengan asumsi peubah bebas lainnya bernilai tetap. Hal ini terjadi karena peubah memiliki hubungan berlawanan (negatif). Sebagai contoh, jika pemerintah mengeluarkan regulasi baru. Regulasi tersebut akan dapat membatasi ruang gerak yang telah dimiliki oleh perusahaan. Sehingga apa yang ingin di capai perusahaan tidak tercapai dengan maksimal dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

6. Koefisien Regresi pada Peubah X_5 (*Fairness*)

Nilai koefisien *Fairness* adalah 0,209. Jika peubah bebas *Fairness* bertambah 1 satuan, maka peubah terikat Kinerja non-keuangan perusahaan (β) akan naik 0,199, dengan asumsi peubah bebas lainnya bernilai tetap. Sebagai contoh perusahaan memberikan *reward* sesuai dengan prestasi yang dicapai. Sehingga karyawan merasa dihargai oleh perusahaan dan terdorong untuk bekerja lebih maksimal yang akan membuat kinerja perusahaan meningkat.

III.8. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah peubah bebas secara serentak memengaruhi peubah terikat. Pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dan α 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nyata dengan nilai hitung < tabel, maka H_a diterima. Derajat bebas atau df 1 (jumlah peubah bebas - 1 = 5-1 = 4) dan df 2 (jumlah sampel-jumlah peubah bebas = 46-5 = 41), maka nilai F_{tabel} 2,60. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,022	5	0,004	1,835	0,128(a)
	Residual	0,094	40	0,002		
	Total	0,116	45			

a Predictors: (Constant), Fairness, Accountability, Independency, Transparency, Responsibility

b Dependent Variable: Kinerja non-keuangan perusahaan

Sumber: Data diolah (2014)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nyata dengan nilai hitung > tabel, yaitu 1,835 lebih kecil dari 2,60 dan 0,128 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yaitu penerapan GCG tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja non-keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

III.9. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah peubah bebas secara parsial atau terpisah berpengaruh terhadap peubah terikat. Dalam uji-t ini tingkat kepercayaannya 95% dengan $\alpha = 5\%$. Df ditentukan dengan rumus $n-k$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah peubah bebas, maka df adalah $46 - 5 = 41$ dengan nilai t_{tabel} 1,682. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,480	0,000
	Transparency	-1,402	0,169
	Accountability	2,215	0,033
	Responsibility	-0,716	0,478
	Independency	-0,137	0,892
	Fairness	2,012	0,051

Sumber: Data diolah (2014)

Data pada Tabel 6 menjelaskan bahwa:

1. Pada peubah bebas *Transparency*, bernilai 0,169 dan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau *Transparency* tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
2. Pada peubah bebas *Accountability*, bernilai 0,033 dan lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau *Accountability* berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
3. Pada peubah bebas *Responsibility*, bernilai 0,478 dan lebih besar dari 0,05, maka, H_0 diterima dan H_a ditolak atau *Responsibility* tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
4. Pada peubah bebas *Independency*, bernilai 0,892 dan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau *Independency* tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

5. Pada peubah bebas *Fairness*, bernilai 0,051 dan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau *Fairness* tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

III.10. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi pengaruh peubah bebas terhadap variasi perubahan peubah terikat. Nilai R^2 berkisar 0-1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh peubah bebas terhadap peubah terikat.

Tabel 7. Hasil koefisien determinasi

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,432(a)	0,187	0,085	0,04855

a Predictors: (Constant), *Fairness*, *Accountability*, *Independency*, *Transparancy*, *Responsibility*

b Dependent Variable: Kinerja non-keuangan perusahaan

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 7, R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih peubah independen terhadap peubah dependen. R bernilai 0,432, yang berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara peubah bebas *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* dengan Kinerja non-keuangan perusahaan, dikarenakan nilai koefisien lebih besar dari nol dan positif.

Nilai *R square* (R^2) pada tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini diubah kedalam bentuk persentase, menunjukkan sumbangan pengaruh peubah independen terhadap peubah dependen. Dari data di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) peubah bebas adalah 0,187 (18,7%) dan sisanya (81,3%) dijelaskan oleh peubah-peubah lain di luar penelitian ini. Nilai *R square* menunjukkan bahwa GCG memberikan pengaruh kecil terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Berdasarkan observasi, diduga peubah lain yang mempengaruhi antara lain kerangka prosedur pelayanan CARE Asuransi Jasindo.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat bahwa PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sudah menerapkan GCG dengan baik, terbukti dengan diraihnya penghargaan *Trust Company Based on Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dari GCG Award 2012. Namun berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, disimpulkan bahwa penerapan GCG di PT Asuransi Jasa Indonesia prinsip *Accountability* dan *Fairness* telah diterapkan dengan baik, karena memiliki pengaruh positif terhadap kinerja non-keuangan perusahaan. Sedangkan untuk penerapan prinsip *Transparancy*, *Responsibility*, dan *Independency* menunjukkan hasil belum cukup baik, yaitu menunjukkan hubungan berlawanan dengan kinerja non-keuangan perusahaan. setiap unit kerja mengedepankan GCG dengan menyampaikan surat kepada eksternal yang berisikan perusahaan taat kepada GCG, sehingga perusahaan

mendapatkan GCG *Award* tahun 2012. Taatnya perusahaan kepada GCG juga dapat dibuktikan dari pembacaan komitmen yang selalu dibaca oleh para pejabat yang dilantik menduduki jabatan baru, adanya larangan menerima dan memberi hadiah (gratifikasi) bagi insan PT Asuransi Jasa Indonesia, dan sebagainya.

Kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dapat dikategorikan sebagai baik. Perusahaan mampu menciptakan hubungan profesional yang kuat baik antar anggota perusahaan. Hal ini sangat penting dikarenakan kerjasama antar individu yang berada dalam perusahaan merupakan fondasi untuk berkembang (ekspansi) dan memberikan kontribusi baik secara internal maupun eksternal (CSR) serta dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penerapan konsep GCG tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia. Ini dibuktikan dengan rendahnya koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,187 (18,7%). Dari angka tersebut dapat dikatakan terdapat faktor-faktor lain diluar GCG yang lebih berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan perusahaan. Selain itu dari lima prinsip GCG, prinsip *Accountability* adalah faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja non-keuangan perusahaan dengan koefisien 0,229.

V. Daftar Pustaka

- Asuransi Jasindo. 2014. *Company Profile* [Internet]. Jakarta (ID) : Praktek GCG. [diunduh pada 2014 Maret 30]. Tersedia pada www.jasindo.co.id/companyprofiles/read_detail/praktekcg.
- _____. 2014. Laporan Tahunan 2013. Jakarta (ID): PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- [IICG].The Indonesia Institute Corporate Governance. 2014. Tata Kelola Perusahaan [Internet]. Jakarta (ID). [diunduh pada 2014 April 5]. Tersedia pada <http://iicg.org/v25/tata-kelola-perusahaan>.
- Kaihatu TS. 2006. *Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.8 No.1 pg 1-9. Surabaya (ID) : Universitas Petra Kristen Surabaya.
- Kementrian BUMN. 2007. Kementrian Negara Badan Usaha Milik Negara. Jakarta (ID) : Surat Edaran Nomor SE-07/MBU/2008. [diunduh pada 2014 April 19]. Tersedia pada <http://www.bumn.go.id/pindad/files/2013/02/SE-7-Tahun-2008.pdf>.
- [KNKG] Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta (ID) : Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Nur'ainy R, Nurcahyo B, Kurniasih AS, Sugihari B. 2013. *Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia)*. Proquest [Internet]. [diunduh 2014 April 20]; 5(2013):91-104. Tersedia pada:<http://search.proquest.com/docview/1460231394/fulltextPDF/50369B0CF69B4CBCPQ/1?accountid=32819>.
- Sakai H, Asaoka H. 2004. *The Japanese Corporate Governance System and Firm Performance : Toward Sustainable Growth*. Tokyo (JP) : Mitsubishi Research Institute.